

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI
PEMBELAJARAN IPS SISWA DI SMP NEGERI 4 WATES**

***TEACHER'S EFFORTS IN DEVELOPING SOCIAL SKILLS THROUGH STUDENTS
LEARNING IPS IN SMP NEGERI 4 WATES***

Septia Rahmawati, Supardi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
septiarahmawati.2019@student.uny.ac.id, pardi@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran IPS siswa di SMP Negeri 4 Wates. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial diwujudkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang mengandung aspek keterampilan sosial. Perencanaan pembelajaran diintegrasikan melalui tujuan pembelajaran mengamati masalah, melakukan analisis materi, memberikan penyelesaian dan menyajikan hasil karya. Perencanaan juga diwujudkan melalui metode dan model pembelajaran yaitu metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan dengan model *discovery learning* dan *problem based learning*. Isi materi seluruhnya dapat memuat aspek keterampilan sosial diantaranya tanggung jawab, kerjasama, dan asertif (berpikir kritis). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan pengelolaan kelas melalui pengamatan, kemampuan menanya, kemampuan diskusi, kemampuan pengumpulan informasi, dan kemampuan penyajian hasil yang memperhatikan aspek keterampilan sosial. Pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan melalui metode dan model pembelajaran amati, tiru, modifikasi, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan dengan model *discovery learning* dan *problem based learning* yang dilaksanakan dengan memberikan pengenalan materi, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan evaluasi hasil diskusi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media LCD proyektor, laptop, dan bahan ajar berupa power point, video, atau gambar. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan melalui praktik, produk, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan kebutuhan penugasan.

Kata kunci: upaya guru, keterampilan sosial, siswa SMP Negeri 4 Wates

ABSTRACT

The aim of the research is to determine teachers' efforts to develop social skills through social studies learning for students at SMP Negeri 4 Wates. This research is included in descriptive qualitative research. The research results show that social skills are realized through planning, implementing and assessing learning which contains aspects of social skills. Learning planning is integrated through learning objectives of observing problems, analyzing material, providing solutions and presenting work results. Planning is also realized through learning methods and models, namely the ATM method (Observe, Imitate, Modify), group discussions, questions and answers, and assignments using discovery learning and problem based learning models. The entire material content can include aspects of social skills including responsibility, cooperation, and assertiveness (critical thinking). Learning is carried out by paying attention to class management through observation, questioning skills, discussion skills, information gathering skills, and the ability to present results that pay attention to aspects of social skills. Implementation of learning is integrated through learning methods and models of observing, imitating, modifying, group discussions, questions and answers, and assignments using discovery learning and problem based learning models which are carried out by providing introductions to the material, questions and answers, group discussions, presentations, and evaluation of discussion results. Learning is carried out using LCD projectors, laptops, and teaching materials in the form of power points, videos, or images. Learning assessment is carried out through practices, products, projects and portfolios that are tailored to assignment needs.

Keywords: teacher effort, social skills, students of SMP Negeri 4 Wates

PENDAHULUAN

Kondisi pendidikan di Indonesia masih dalam keadaan memprihatinkan. Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD mencapai 97,19%, SMP 78,40%, dan SMA 69,31 % yang menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan akan menurunkan angka APM. Pernyataan ini didukung dengan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan 75.303 anak tidak dapat melanjutkan pendidikan pada tahun 2021. Jumlah anak putus sekolah mengalami peningkatan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu 15.042 orang. Angka tersebut jumlahnya meningkat 32,20% dari tahun sebelumnya yaitu 11.378 anak (metrotempo, 2022). Evaluasi pendidikan perlu dilakukan dalam setiap pembelajaran dalam kurun waktu tertentu agar mencapai kondisi pendidikan yang lebih baik dan ideal. Evaluasi pendidikan juga dilakukan sebagai upaya pengendalian kondisi sosial peserta didik sebagai sistem kontrol sosial dalam upaya pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai masalah yang terdapat dalam pasal-pasal tersebut berpengaruh pada kondisi sosial peserta didik.

Penanaman sikap sosial di sekolah telah diimplementasikan melalui mata pelajaran. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi serta memperbaiki kondisi penanaman sikap sosial atau pengetahuan sosial. Rendahnya kemampuan penanaman sikap sosial peserta didik menjadi salah satu faktor adanya berbagai sikap-sikap yang dinilai merugikan bagi kehidupan sosial peserta didik. Permasalahan sosial yang terjadi pada remaja muncul karena adanya sikap anti sosial sebagai dampak tidak sempurnanya penanaman sikap sosial yang diperoleh remaja terutama melalui bidang pendidikan. Faktor yang muncul dalam diri individu terjadi ketika individu merasa tertekan atau adanya faktor genetika. Faktor yang muncul dari luar lingkungan, misalnya keluarga yang tidak rukun, kurangnya pengawasan orangtua, atau adanya penolakan dari lingkungan tempat tinggal (Dinkes.papubaratprov, 2020). Keluarga sebagai lembaga sosial terkecil yang berperan dalam membentuk individu melalui pola asuh orangtua yang dapat berdampak besar bagi

pribadi individu (Wulandari,Wijayanti, Saliman, 2019, pp. 129-142).

Di Indonesia, khususnya di Yogyakarta terlihat penurunan keterampilan sosial yang lebih dari 90% pada kemampuan sosial (MediaIndonesia, 2022). Berkaitan dengan anti sosial, melemahnya keterampilan sosial menyebabkan kasus *bullying* muncul pada peserta didik. Keterampilan sosial yang melemah dan tidak segera ditangani dapat menimbulkan sikap anti sosial dan rentan terkena depresi. Keterampilan sosial menjadi sarana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Melemahnya keterampilan sosial menimbulkan efek jangka Panjang dan jangka pendek. Akibat dari melemahnya keterampilan sosial anak akan mengalami masalah pergaulan dan efek gangguan psikologis. Masalah yang timbul akibat gangguan psikologis pada anak yaitu menarik diri dari keramaian, gangguan somatis, agresi, depresi maupun masalah perilaku yang lain. Gangguan psikologis yang dialami peserta didik di usia remaja menyebabkan berbagai penyimpangan dan perilaku yang mengancam diri sendiri serta orang lain. Perilaku anti sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pola asuh orang tua yang keras, tekanan ekonomi keluarga, dan tingginya keeratn hubungan dengan lingkungan bermain yang buruk (Saliman, 2015, p. 181).

Masalah-masalah pendidikan seperti sulitnya siswa dalam menaati aturan, siswa berbicara dengan bahasa yang tidak wajar, siswa sering bermasalah, dan kurangnya rasa cinta tanah air dalam diri siswa menjadi kasus yang tidak aneh lagi. Dari masalah-masalah tersebut diperlukan upaya sebagai usaha merubah kondisi siswa. Sistem pendidikan, kurikulum dan cara mengajar dalam pembelajaran perlu dilakukan pembenahan agar kembali berjalan sesuai tujuan awal dan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan cinta tanah air. Pembelajaran IPS berfungsi sebagai upaya untuk memelihara martabat masyarakat melalui pendidikan nilai. IPS berfokus pada nilai kemanusiaan dalam pranata dan memiliki hubungan baik antar individu atau kelompok (Muslim, 2020). Pembelajaran IPS berperan penting untuk mengembangkan keterampilan sosial. Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk melakukan membentuk interaksi peserta

didik di lingkungan sehingga mampu menyesuaikan diri dan dirasakan kebaikannya oleh setiap anggota (Umami & Musyarofah, 2020, p. 80).

Pada lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 4 Wates mengalami krisis alternatif untuk menanggulangi berbagai pelanggaran oleh peserta didik. Aspek-aspek keterampilan sosial yang sebenarnya sudah sesuai dengan tujuan IPS kurang dipertimbangkan. Sehingga, kemampuan keterampilan sosial pada peserta didik mulai melemah. Permasalahan yang berkaitan dengan melemahnya keterampilan sosial di SMP Negeri 4 Wates tidak sedikit. Beberapa pelajar SMP Negeri 4 Wates telah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu merokok di area sekolah. Beberapa anak yang diketahui merokok ketika jam istirahat dan membolos. Merokok merupakan tindakan seseorang untuk memunculkan kesenangan yang hanya dinikmati oleh si perokok saja.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu penurunan angka merokok usia 0-18 tahun dari 9, menjadi 8,7 pada 2024. Permasalahan yang muncul sebagai akibat dari adanya pelanggaran sosial dari peserta didik ini menyebabkan pendidik di SMP Negeri 4 Wates tidak dapat memenuhi visi misi dengan baik. Selain itu, pelanggaran yang dilakukan peserta didik di luar sekolah juga membawa nama buruk SMP Negeri Wates. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik ini mengakibatkan melemahnya keterampilan siswa. Peserta didik cenderung tidak merasa bertanggung jawab terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Menurut guru IPS SMP Negeri 4 Wates keberhasilan pendidikan tidak diukur dari pencapaian *kognitif* saja, tetapi melalui *afektif* dan *psikomotorik*. Pembelajaran IPS di SMP mengalami perubahan yang dikaji berdasarkan bidang studi ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi (Saliman, Widiastuti, Supardi, 2016, p. 104). Sikap menghormati dan kemampuan bersosialisasi atau melakukan interaksi sosial di sekolah maupun di luar sekolah juga sangat membutuhkan perhatian lebih. Namun, peserta didik di SMP Negeri 4 Wates memiliki permasalahan dalam berpendapat. Banyak peserta didik yang masih belum berani mengungkapkan pendapat maupun ikut andil

dalam penugasan kelompok. Guru juga mengeluhkan mengenai kondisi peserta didik kurang tanggap mengenai keadaan sekitar saat pembelajaran. Guru merasa telah memberikan kesempatan bagi peserta didik sebagai upaya mengembangkan diri, tetapi peserta didik belum sepenuhnya mampu memanfaatkan dengan baik. Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran IPS siswa di SMP Negeri 4 Wates.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Wates menggunakan metode penelitian kualitatif yang membentuk data deskriptif berupa beberapa kata tertulis atau ucapan dari perilaku yang dicermati secara holistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini atau saat lampau. Penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil yang diperoleh berupa rekaman suara wawancara yang ditranskripsikan dalam bentuk dialog antara peneliti dengan informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari adanya dokumentasi berupa foto, rekaman, maupun berkas yang dapat digunakan saat berada di lapangan.

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilaksanakan secara terencana menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah direncanakan. Pewawancara mencatat jawaban responden sesuai dengan ungkapan yang disuarakan responden. Peneliti akan menanyakan mengenai topik keterampilan sosial yang masih berkaitan dengan masalah-masalahnya, sehingga akan memperoleh hasil yang baru. Observasi dilakukan dengan menanyakan mengenai topik keterampilan sosial yang masih berkaitan dengan masalah-masalahnya, sehingga akan memperoleh hasil yang baru. Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas VII E, VIII E, IX E terhadap pembelajaran IPS di lapangan menggunakan materi yang disesuaikan oleh guru.

Dokumentasi diperoleh melalui foto maupun data-data yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam upaya guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 4 Wates. Peneliti akan merekam kegiatan pembelajaran ketika observasi berjalan sebagai pendukung data berupa dokumen. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi sumber data. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui penyederhanaan data melalui pencatatan di lapangan secara terus menerus. Reduksi data akan dilakukan pada bagian wawancara dan observasi dengan catatan yang dibuat oleh peneliti. Data berupa catatan akan diperoleh melalui wawancara bersama guru IPS SMP Negeri 4 Wates dan observasi di SMP Negeri 4 Wates. Penyajian data dilakukan dengan memperoleh kesimpulan dan pengambilan tindakan di lapangan. Data yang diperlihatkan berupa tabel, bagan, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Wates merupakan alih nama dari SMP Negeri 4 Wates beralamat di Jalan Terbahsari Nomor 3, Wates, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. SMP Negeri 4 Wates memiliki siswa 480 diantaranya laki-laki berjumlah 237 dan perempuan berjumlah 243. SMP Negeri 4 Wates memiliki terdiri dari: guru sejumlah 31 orang, dengan jumlah lulusan S2 sebanyak 5 orang, lulusan S1 sebanyak 25, lulusan D3. Pegawai TU & PTT sejumlah 7 orang, dengan jumlah lulusan S1 sebanyak 2 orang, lulusan SLTA sejumlah 2 orang, dan lulusan SD sebanyak 3 orang. Total pegawai SMP Negeri 4 Wates pada tahun 2023 sebanyak 38 orang. Bangunan SMP Negeri 4 Wates memiliki luas tanah 5.755 m² yang terdiri dari 15 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, koperasi sekolah, 1 kantin, 1 lapangan basket, 1 ruang bimbingan konseling, 1 mushola, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang karawitan, 2 tempat parkir, 2 UKS, dan 1 gudang.

Deskripsi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 4 Wates mengenai upaya guru dalam mengembangkan keterampilan sosial diperoleh data sebagai berikut

a. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 4 Wates

1) Perencanaan pengembangan keterampilan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 4 Wates

Tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk mengamati permasalahan, menganalisis materi, memberikan penyelesaian, dan menyajikan hasil pemecahan masalah dalam bentuk presentasi. Pada kelas VII pendidik memfokuskan pada kemampuan menjelaskan, mengidentifikasi, dan menganalisis fenomena yang sesuai dengan materi. Tujuan pembelajaran pada kelas VIII diwujudkan melalui kemampuan memahami materi dan menyajikan hasil analisis di depan kelas. Pada kelas IX tujuan pembelajaran, peserta didik diwujudkan dalam beberapa pertemuan untuk mencapai kemampuan menjelaskan dan memahami materi, serta menganalisis permasalahan terkait materi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan untuk kelas VII, VIII, dan IX ATM (amati, tiru, modifikasi), tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan dengan model diskusi kelompok dan *problem based learning*. Metode dan model pembelajaran diwujudkan melalui mengorientasi peserta didik terhadap materi pembelajaran, mengkoordinasikan peserta didik, mengumpulkan data, menyajikan hasil karya, dan melakukan evaluasi terkait materi yang dibahas dengan memenuhi aspek tanggung jawab. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik terkait materi pembelajaran.

Pada kelas VII memuat materi interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya, perubahan sosial budaya dan globalisasi, ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Kelas VIII mempelajari materi kondisi negara-negara ASEAN, interaksi antar negara-negara ASEAN, pengaruh ruang dan interaksi antarruang negara-negara ASEAN akibat faktor alam, pengaruh perkembangan ilmu dan

teknologi terhadap perubahan ruang serta pengaruhnya dalam kehidupan ekonomi, pengaruh konversi lahan pertanian ke industri terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang, perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan ekonomi, sosial, budaya, dan politik, interaksi sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, mobilitas sosial, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial. Kelas IX mempelajari materi keberadaan diri dalam keluarga, kondisi cuaca, iklim, dan letak geografis Indonesia, manusia sebagai makhluk sosial, sejarah lisan, komponen peta, sosialisasi, nilai, dan norma, interaksi antar wilayah, dan aktivitas memenuhi kebutuhan manusia. Pada seluruh materi pembelajaran memuat aspek tanggung jawab yang dimuat dalam kemampuan menanya dengan memanfaatkan kesempatan bertanya sebagai respon dari penjelasan pendidik, pengumpulan informasi sebagai kesadaran diri untuk menyelesaikan permasalahan, dan penyajian hasil karya dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan,

2) Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 4 Wates

Pengelolaan kelas diwujudkan pada kelas VII dan VIII melalui pembiasaan memulai pembelajaran dengan berdoa, melakukan permainan untuk melatih fokus peserta didik dengan tebak gambar maupun menyanyikan lagu nasional. Kemudian, pendidik memberikan materi melalui tanya jawab untuk memunculkan pengetahuan awal peserta didik. Kemudian, peserta didik diminta untuk melakukan diskusi sebagai upaya pemahaman materi. Keadaan yang dialami pendidik saat melakukan pembelajaran di kelas VII dan VIII berbeda. Pada kelas VII ditemukan masalah pada peserta didik yang sulit untuk diatur dan sulit mengendalikan diri. Namun, melalui diskusi yang dilakukan peserta didik lebih terkontrol. Pada kelas VIII tidak terlalu sulit untuk dikendalikan dan melalui membaca buku mereka dapat diarahkan dengan baik. Pada kelas IX pengelolaan kelas dilakukan melalui persiapan materi beserta medianya. Pendidik mengorganisasikan peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan pada kemampuan menanya melalui diskusi

hasil pengamatan terhadap materi yang dibahas. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan terkait materi melalui diskusi misalnya tentang keunggulan negara.

Metode pembelajaran yang digunakan yaitu teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan dengan model *discovery learning* dan *problem based learning*. Pendidik bersama peserta didik mengorientasikan, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan secara mandiri dan kelompok, mengembangkan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah terhadap kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada kelas IX yaitu teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Pendidik bersama peserta didik mengorientasikan, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan secara mandiri dan kelompok, mengembangkan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah terhadap kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi diskusi

(sumber: dokumentasi pribadi)

Metode dan model pembelajaran yang digunakan di kelas VII, VIII, dan IX berupa ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), diskusi kelompok, penugasan, dan tanya jawab dengan model *discovery learning*. Metode dan model pembelajaran dilaksanakan melalui orientasi materi melalui kemampuan mengamati materi. Pendidik mengorganisasi peserta didik dengan memperhatikan tanggung jawab yang diwujudkan pada kemampuan bertanya. Metode dan model pembelajaran juga diwujudkan melalui praktik mengumpulkan informasi yang memperhatikan kemampuan tanggung jawab dalam penyelesaian masalahnya. Pendidik mengarahkan peserta didik dalam menyempurnakan dan menyajikan hasil karya

yang mengandung tanggung jawab berupa arahan diskusi oleh pendidik.

Media menjadi bagian penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran. G1 dan G2 (kelas VII, VIII, IX) menggunakan media yang sama yaitu media LCD proyektor, bahan tayang (power point, video, gambar) untuk menyampaikan materi ke peserta didik. Pendidik menyajikan materi menggunakan bahan tayang sebagai cara memberikan pemahaman tambahan kepada peserta didik terkait materi yang dibahas. Pendidik menyajikan video dan gambar yang sesuai dengan isu sosial untuk diamati oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan. Tanggung jawab diwujudkan oleh peserta didik dengan melihat, mengamati, membaca, mendengar, dan menyimak materi yang sedang disajikan.



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi Menggunakan Power Point

(sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Penilaian Pengembangan Keterampilan Sosial Tanggung Jawab

Penilaian keterampilan pada pembelajaran IPS diwujudkan melalui praktik, produk, proyek, dan portofolio. Penilaian praktik dilaksanakan melalui pengamatan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik mengamati keaktifan peserta didik dalam merespon pembelajaran melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan kelas lainnya. Produk diwujudkan dengan penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat produk tertentu yang mendukung pembelajaran, contohnya mind mapping, gambar peta, dan sebagainya. Penilaian proyek berasal dari kegiatan penyelidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Contoh dari proyek IPS yang dilakukan peserta didik yaitu menganalisis kegiatan ekonomi (pasar bebas)

beserta dampak-dampak yang ditimbulkan secara berkelompok. Penilaian portofolio diambil berdasarkan rekaman hasil belajar dan penilaian yang memperkuat kualitas kinerja peserta didik.

d. Penilaian Kompetensi Keterampilan					
No	Teknik	Bentuk Instrumen	Bufr Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
2	Produk	Tugas (keterampilan)	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)
3	Proyek	Tugas besar	Terlampir	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian
4	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek	Terlampir	Saat pembelajaran usai	pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

2. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Remedial
 - ◊ Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
 - ◊ Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas basal peserta didik yang belum

Gambar 5. Dokumentasi Sumber Penilaian

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh G1 dan G2 penilaian melakukan penilaian keterampilan melalui praktik, produk, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan kebutuhan penilaian. Tanggung jawab menjadi aspek penting untuk mencapai keterampilan sosial berupa penilaian. Pendidik mempertimbangkan kedisiplinan peserta didik untuk memahami tanggung jawab mereka sebagai pelajar ketika jalannya pembelajaran.

b. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Kerjasama Siswa di SMP Negeri 4 Wates

1) Perencanaan Pengembangan Keterampilan Kerjasama Siswa di SMP Negeri 4 Wates

Tujuan dari keterampilan kerjasama yaitu kemampuan untuk mengamati permasalahan, menganalisis materi, memberikan penyelesaian, dan menyajikan hasil pembelajaran dalam bentuk presentasi. Pada kelas VII difokuskan untuk mencapai kemampuan menjelaskan dan menganalisis, kelas VIII difokuskan untuk menjelaskan kemampuan menyajikan analisis hasil pembelajaran, kelas IX difokuskan untuk menjelaskan, menganalisis, dan memahami materi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk mampu mengomunikasikan permasalahan sosial atau masalah terkait materi dan bekerjasama untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kerjasama yaitu metode diskusi kelompok, teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), tanya jawab, penugasan. Pendidik memberikan orientasi terkait materi yang dipelajari melalui penjelasan menggunakan

media tayang. Kemudian, pendidik mengorganisasikan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok atau penugasan mandiri. Pendidik melakukan bimbingan terhadap penugasan yang dilaksanakan peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Pendidik meminta peserta didik untuk menyempurnakan dan menyajikan hasil karya, serta memberikan evaluasi tentang kegiatan pemecahan masalah. Pada kelas VII menggunakan diskusi kelompok dengan model *problem based learning* atau *discovery learning*, kelas VIII menggunakan metode *saintifik*, diskusi kelompok dengan model pembelajaran *inquiry*, *discovery learning*, dan *problem based learning*. Kelas IX menggunakan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), diskusi kelompok, penugasan, dan tanya jawab dengan metode *discovery learning* dan *problem based learning*. Kerjasama diwujudkan melalui kemampuan memperkenalkan mengenai materi pembelajaran, mengondisikan kegiatan pembelajaran secara kelompok maupun mandiri, melakukan identifikasi materi pembelajaran, menyajikan hasil karya yang telah dikembangkan, serta memberikan pemecahan masalah.

Seluruh materi memuat aspek keterampilan sosial salah satunya tanggung jawab. Pada kelas VII memuat materi interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya, perubahan sosial budaya dan globalisasi, ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Kelas VIII mempelajari materi kondisi negara-negara ASEAN, interaksi antar negara-negara ASEAN, pengaruh ruang dan interaksi antarruang negara-negara ASEAN akibat faktor alam, pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang serta pengaruhnya dalam kehidupan ekonomi, pengaruh konversi lahan pertanian ke industri terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang, perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan ekonomi, sosial, budaya, dan politik, interaksi sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, mobilitas sosial, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial. Kelas IX mempelajari materi keberadaan diri dalam keluarga, kondisi cuaca, iklim, dan letak geografis Indonesia, manusia sebagai makhluk sosial, sejarah lisan,

komponen peta, sosialisasi, nilai, dan norma, interaksi antar wilayah, dan aktivitas memenuhi kebutuhan manusia. Isi materi pembelajaran mengandung kerjasama diintegrasikan melalui pemberian motivasi dengan kemampuan mengamati materi permasalahan, kemampuan mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi secara kerjasama, kemampuan mengumpulkan informasi secara kerjasama, kemampuan mendiskusikan permasalahan secara bersama-sama, dan kemampuan melakukan presentasi secara berkelompok.

2) Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Kerjasama

Pengelolaan kelas untuk mengembangkan keterampilan kerjasama dilakukan melalui pengumpulan informasi secara berkelompok yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengeksplorasi data dari berbagai sumber dengan menyelesaikan masalah. Dalam mengeksplorasi data, peserta didik melakukan diskusi untuk melatih kemampuan kerjasama dengan menemukan pengertian, faktor, dan manfaat dari materi belajar. Pendidik melatih peserta didik untuk melakukan komunikasi dalam kelompok dan antar kelompok melalui presentasi, berpendapat, kesimpulan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dengan memberikan Analisa masukan, tanggapan, dan penyelesaian dari masalah yang diperoleh.

Metode dan model pembelajaran menjadi bagian penting dalam pelaksanaan keterampilan sosial. Pada kelas VII metode diskusi kelompok, penugasan dengan model *discovery learning* dan *problem based learning*. Kelas VIII menggunakan metode *saintifik*, diskusi kelompok dengan model pembelajaran *inquiry*, *discovery learning*, dan *problem based learning*. Kelas IX menggunakan metode yang digunakan memunculkan kerjasama peserta didik yaitu metode diskusi kelompok, teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), tanya jawab, penugasan. Pendidik menerapkan metode ATM melalui kegiatan mengamati permasalahan terkait materi pembelajaran misalnya, mengamati tayangan gambar tentang keunggulan suatu negara. Selain metode pembelajaran, model pembelajaran penting dalam mengatur jalannya pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh G1 dan G2 sama yaitu diskusi kelompok, teknik

ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), tanya jawab, penugasan. Model *discovery learning* digunakan untuk memunculkan kerjasama karena membiasakan peserta didik dalam menemukan permasalahan dan menyelesaikan masalah tersebut. Model *discovery learning* dipadukan dengan metode diskusi kelompok diwujudkan dengan pembiasaan kerjasama bagi peserta didik dalam menamatkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik sampai memberikan kesimpulan atas masalah tersebut.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh G1 dan G2 yaitu LCD Proyektor, Laptop, dan bahan tayang. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik memberikan penjelasan menggunakan power point. Adapula materi yang memerlukan alat khusus sebagai penjelasannya, salah satunya materi peta. Pendidik menggunakan gambar peta sebagai bahan ajar untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik. Peserta didik mengamati gambar yang disajikan dan menjelaskan pengertian dari gambar tersebut.

3) Penilaian Pengembangan Keterampilan Sosial Kerjasama

Penilaian menjadi penentu hasil pembelajaran termasuk pada bagian keterampilan. Penilaian keterampilan menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian keterampilan berasal dari penilaian praktik, produk, proyek, dan portofolio berupa penilaian. Penilaian praktik bersumber dari penugasan yang dilaksanakan saat pembelajaran dilaksanakan dan setelah selesai. Penilaian produk dilaksanakan melalui penugasan saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah selesai sebagai bentuk pembelajaran. Proyek dilaksanakan sebagai tugas besar selama pembelajaran atau sesudah pembelajaran selesai sebagai penilaian pencapaian pembelajaran. Portofolio dilakukan dengan contoh produk terbaik dari tugas atau proyek yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai sebagai ujian.

c. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Asertif

1) Perencanaan Pengembangan Keterampilan Asertif Siswa Di SMP Negeri 4 Wates

Perencanaan pengembangan dimulai dengan memahami hubungan tujuan pembelajaran dengan keterampilan empati. G1 (kelas VII dan VIII) dan (kelas IX) menerapkan tujuan

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan asertif yang mencakup kemampuan mengamati permasalahan, memberikan penyelesaian, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang mengandung kemampuan berpikir kritis diintegrasikan melalui pemberian motivasi dari pendidik kepada peserta didik untuk memfokuskan perhatian. Peserta didik mengelola informasi melalui pertanyaan untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik mampu memperoleh solusi dari permasalahan yang dibahas melalui informasi-informasi yang telah ditemukan. Pendidik meminta peserta didik untuk menyajikan hasil diskusi atau pembelajaran sebagai bukti pemahaman.

Dalam mengembangkan keterampilan asertif, G1 (kelas VII dan VIII) dan G2 (kelas IX) menggunakan metode saintifik, diskusi kelompok, teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), tanya jawab, penugasan. Pendidik memberikan orientasi kepada peserta didik berupa motivasi dengan menebak gambar yang disajikan. G1 dan G2 mengorganisasikan peserta didik melalui kemampuan bertanya yang diintegrasikan dengan diskusi peserta didik. G1 dan G2 melakukan pengumpulan data bersama peserta didik melalui pengumpulan informasi dengan pengamatan obyek, membaca sumber belajar selain buku teks, mengumpulkan data, melakukan aktivitas, melakukan praktik pembelajaran, dan melakukan diskusi. Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan menampilkan hasil karya melalui presentasi dan tanya jawab. G1 dan G2 menutup pembelajaran dengan melakukan analisa dan evaluasi pemecahan masalah melalui refleksi yang dibimbing pendidik dengan memberi masukan, tanggapan dan koreksi pada penugasan yang telah diselesaikan. Metode pembelajaran Amati Tiru Modifikasi (ATM), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan yang dipadukan dengan model *discovery learning*, pembelajaran tatap muka, dan *problem based learning* dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi kelas. Pendidik melakukan orientasi pembelajaran yang menunjukkan karakter dan literasi. Orientasi diwujudkan melalui motivasi berupa gambar maupun video untuk memunculkan pengetahuan awal peserta didik. Pendidik mengorganisasikan peserta didik melalui kesempatan bertanya untuk

mendiskusikan hasil.

G1 dan G2 menyampaikan materi dengan mempresentasikan PPT dan meminta peserta didik melanjutkan untuk memperdalam materi dengan diskusi. dalam mengembangkan kemampuan asertif peserta didik, Pada kelas VII memuat materi interaksi antarnegara Asia dan negara lainnya, perubahan sosial budaya dan globalisasi, ketergantungan antarruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, Indonesia dari masa kemerdekaan hingga masa reformasi. Kelas VIII mempelajari materi kondisi negara-negara ASEAN, interaksi antar negara-negara ASEAN, pengaruh ruang dan interaksi antarruang negara-negara ASEAN akibat faktor alam, pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang serta pengaruhnya dalam kehidupan ekonomi, pengaruh konversi lahan pertanian ke industri terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang, perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan ekonomi, sosial, budaya, dan politik, interaksi sosial, pluralitas masyarakat Indonesia, mobilitas sosial, serta konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial. Kelas IX mempelajari materi keberadaan diri dalam keluarga, kondisi cuaca, iklim, dan letak geografis Indonesia, manusia sebagai makhluk sosial, sejarah lisan, komponen peta, sosialisasi, nilai, dan norma, interaksi antar wilayah, dan aktivitas memenuhi kebutuhan manusia.

2) Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Asertif Dalam Pembelajaran IPS

Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan sosial menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek keterampilan yang diperhatikan yaitu asertif atau kemampuan berpikir kritis. Dalam mewujudkan kemampuan berpikir kritis dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik memperhatikan pengelolaan kelas. Pendidik melakukan pengelolaan kelas dengan menerapkan kemampuan asertif melalui identifikasi permasalahan yang oleh peserta didik. Peserta didik kemudian menuliskan fakta-fakta yang ditemukan dari diskusi dan dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan.

Metode dan model pembelajaran menjadi bagian penting untuk mendukung jalannya pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai saat ini yaitu metode saintifik, diskusi

kelompok, teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), tanya jawab, penugasan. Metode pembelajaran ATM, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan dipadukan dengan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan mengorientasi peserta didik kepada masalah berupa pengamatan terhadap tayangan gambar yang disajikan pendidik. Pendidik mengorganisasikan kemampuan bertanya dengan meminta peserta didik melakukan identifikasi terhadap permasalahan. Pengumpulan data dilakukan peserta didik bersama pendidik dengan menuliskan pada lembar kerja peserta didik melalui pengamatan obyek, pengumpulan informasi, dan diskusi.

Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh G1 dan G2 sebagai sarana mendukung jalannya pembelajaran yaitu media LCD proyektor, laptop, dan bahan tayang. Media pembelajaran tersebut digunakan sebagai bagian menyampaikan materi dari pendidik kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran dimulai, pendidik memberikan orientasi kepada peserta didik menggunakan bahan tayang untuk dilihat, diamati, dibaca, didengar, dan disimak. Pendidik menggunakan bahan tayang sebagai bagian dari organisasi peserta didik untuk memunculkan kemampuan berpikir mendalam dengan menanyakan fakta-fakta yang diperoleh di materi bahan tayang. Peserta didik mendiskusikan berbagai pertanyaan yang muncul untuk ditemukan solusi dan kumpulan informasi melalui presentasi. Pada presentasi tersebut, peserta didik juga memunculkan bahan tayang yang mereka buat sendiri salah satunya mind mapping.

3) Penilaian Pengembangan Keterampilan Asertif Siswa

Penilaian keterampilan sosial dilaksanakan melalui praktik, produk, proyek dan portofolio. Pada penilaian praktik untuk memunculkan kemampuan asertif dilakukan melalui penugasan secara mandiri maupun berkelompok pada saat pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran selesai. Pendidik memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat sebagai bagian dari praktik pembelajaran. G2 memiliki cara yang berbeda dalam menilai. Beliau mempertimbangkan nilai ulangan harian dan keaktifan. Selain itu, untuk menunjang asesmen formal beliau juga mengadakan pre test dan post test sebagai tolak ukur kognisi harian bagi peserta didik. Asesmen informal diwujudkan melalui keaktifan peserta

didik, sehingga peserta didik lebih mudah memperoleh nilai yang memuaskan jika peserta didik aktif berpendapat dan bertanya serta belajar untuk mengerjakan pre test dan post test.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Wates

Perencanaan keterampilan sosial diwujudkan berdasarkan aspek tanggung jawab, kerjasama, dan asertif melalui kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diintegrasikan melalui tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta isi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran digunakan sebagai dasar penyusunan pola pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga lebih terarah. Perencanaan pembelajaran disusun sebagai berikut.

a. Tanggung Jawab

Kemampuan yang diperhatikan dalam tujuan pembelajar yaitu kemampuan mengamati permasalahan, menuliskan penyelesaian, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran diwujudkan melalui kemampuan menjelaskan, memahami, mengidentifikasi dan menganalisis materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan keterampilan tanggung jawab, kerjasama, asertif (berpikir kritis), empati, dan kontrol diri. Sejalan dengan pendapat bahwa tanggung jawab diwujudkan melalui pelatihan secara intensif dengan pembiasaan dan praktik sehari-hari. Aspek tanggung jawab, kerjasama, asertif (berpikir kritis) diwujudkan dalam tujuan pembelajaran melalui orientasi peserta didik terhadap masalah melalui pengamatan fenomena yang disesuaikan dengan materi. Peserta didik diorganisasikan melalui kemampuan bertanya untuk memupuk tanggung jawab dan berpikir kritis. Kesempatan bertanya digunakan untuk mengidentifikasi fakta menarik terkait materi yang akan didiskusikan. Peserta didik melakukan pengumpulan data dengan mengamati kejadian yang sesuai dengan materi, membaca sumber-sumber belajar dan melakukan aktivitas diskusi secara berkelompok untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat bahwa seseorang yang asertif dapat memunculkan kecerdasan emosional yang baik untuk melakukan penolakan dan menerima pendapat orang lain dengan baik, serta

mengetahui sebab akibat dari sesuatu yang dilakukan (Ampuno, 2020 : 18-19). Peserta didik melakukan pengembangan hasil karya melalui presentasi untuk mengembangkan kemampuan tanggung jawab, kerjasama, dan asertif yang diwujudkan oleh sikap jujur dan toleransi terhadap berbagai perbedaan pendapat. Rencana pembelajaran ditutup dengan melakukan analisa dan evaluasi pemecahan masalah dengan memunculkan solusi sebagai wujud dari mengembangkan tanggung jawab, kerjasama, dan asertif.

b. Metode dan Model Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran diwujudkan melalui metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan dengan model discovery learning dan problem based learning. Metode dan model pembelajaran diintegrasikan melalui kemampuan mengorientasi, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Metode dan model pembelajaran didasari oleh aspek tanggung jawab, kerjasama, asertif (berpikir kritis), empati, dan kontrol diri. Orientasi dilaksanakan dengan memberikan motivasi untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan berpikir kritis dan bekerjasama. Kegiatan mengorganisasi kelas dilaksanakan dengan menanya untuk mengidentifikasi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Pertanyaan yang diperoleh dikumpulkan dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan kejadian atau fakta yang ditemukan dalam pembelajaran. Peserta didik melakukan diskusi berdasarkan data yang diperoleh berupa pertanyaan dalam suatu kelompok agar dapat mengembangkan kemampuan tanggung jawab, kerjasama, asertif (berpikir kritis), empati dan kontrol diri. Hasil diskusi dikembangkan dan disajikan sebagai hasil dari komunikasi kelompok. Melalui kerja kelompok dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif terlibat diskusi. Pendidik berusaha untuk menerima pertanyaan apabila ada yang belum dipahami oleh peserta didik. Presentasi dilakukan untuk menyampaikan hasil gagasan atau ide dan membiasakan peserta didik untuk dapat berpikir mendalam dan bekerjasama.

Diskusi dalam pembelajaran diakhiri dengan evaluasi pemecahan masalah sebagai upaya untuk menambah kedalaman informasi yang dimiliki peserta didik. Seorang peserta didik dapat dikatakan berketerampilan sosial ketika ia dapat berkomunikasi sesuai aturan dengan sesama peserta didik di dalam sebuah kelompok (Thalib, 2010 : 163).

c. Isi Kegiatan Pembelajaran (Materi)

Dalam perencanaan pembelajaran IPS memperhatikan materi-materi pembelajaran yang memuat aspek keterampilan sosial. Seluruh materi IPS mengandung aspek tanggung jawab, kerjasama, dan asertif (berpikir kritis). Fokus peserta didik dilatih melalui kemampuan mengamati permasalahan yang dimuat dalam buku paket atau media yang digunakan. Peserta didik melakukan tanya jawab pada setiap materi untuk memunculkan kemampuan mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan, sehingga dapat lebih berpikir kritis, tanggung jawab, dan kerjasama. Peserta didik melakukan aktivitas berupa diskusi untuk memperdalam materi yang sedang dipelajari. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemberian solusi oleh peserta didik terhadap bagian dipelajari.

2. Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Wates

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik sebagai komponen pendukung jalannya pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diwujudkan melalui pengelolaan kelas, metode dan model pembelajaran, serta media pembelajaran yang memperhatikan aspek tanggung jawab, kerjasama, dan asertif. Pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan sebagai berikut.

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilaksanakan melalui pembentukan kegiatan pembelajaran dari orientasi sampai evaluasi. Dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan sebanyak mungkin untuk memberikan pertanyaan dan melakukan identifikasi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Peserta didik melakukan pencatatan fakta yang ditemukan sebagai bahan diskusi. Mengontrol kondisi peserta didik di dalam kelas untuk tetap pada keadaan yang kondusif. Pengendalian peserta didik juga dilakukan melalui presentasi hasil diskusi untuk membiasakan diri peserta didik tetap bertanggung jawab pada tugas masing-

masing, bekerjasama dengan kelompok, dan asertif (berpikir kritis) yang diwujudkan melalui pemberian tanggapan terhadap kelompok lain. Pengelolaan kelas diwujudkan melalui pemberian motivasi untuk memusatkan perhatian peserta didik saat pembelajaran melalui pengamatan terhadap gambar yang ditayangkan oleh pendidik. Kemudian, peserta didik dikondisikan melalui kesempatan bertanya sebagai bagian dari identifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk didiskusikan. Kemudian, dilaksanakan pengumpulan data atau informasi untuk menuntaskan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan melakukan pengamatan dan membaca sumber belajar. Kemudian, dilaksanakan presentasi sebagai bentuk penyajian hasil diskusi secara berkelompok. Dalam hal ini peserta didik terfokus pada kegiatan tanya jawab dan pemberian saran, sehingga kondisi kelas lebih kondusif. Analisis masalah diakhiri melalui evaluasi proses pemecahan masalah dengan melakukan gambaran terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

b. Metode dan Model Pembelajaran

Metode dan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan dengan model *problem based learning* dan *discovery learning*. Pendidik mulai melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, melakukan cek kehadiran, mengajak peserta didik untuk merapikan kelas, mempersiapkan alat tulis, dan melakukan permainan tebak-tebakan untuk melatih fokus peserta didik. Pendidik juga melakukan apersepsi berupa memadukan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dan memberikan pertanyaan terkait materi. motivasi diberikan untuk memahami manfaat pembelajaran dan memunculkan kesadaran peserta didik untuk bermain. Pendidik memberikan acuan berupa memberitahu materi pembelajaran dan melakukan pembagian kelompok untuk proses diskusi.

c. Penggunaan Media

Media yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi yaitu media LCD Projector, laptop, dan bahan tayang (power point, video, dan foto). Pendidik menjelaskan beberapa materi menggunakan power point pada setiap pertemuan. Sebelumnya pendidik

juga mempelajari beberapa media pembelajaran untuk menambah variasi seperti *canva* dan *editing* video. Namun, aplikasi tersebut dinilai kurang dapat memudahkan penyampaian materi sehingga pendidik kembali menggunakan *power point*. Selain itu, pada saat penelitian berlangsung peserta didik juga membuat *mind mapping* sebagai media belajar. Peserta didik menyajikan pembahasan melalui *mind mapping* kepada peserta didik lain dan membuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan. *Power point* dipadukan dengan gambar dan video sebagai bagian dari pembelajaran untuk memberikan penjelasan lebih lengkap. Selain itu, gambar yang disajikan pendidik juga menambah kemampuan peserta didik untuk berpikir mendalam.

3. Penilaian Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 4 Wates

Penilaian kompetensi keterampilan melalui teknik praktik, produk, proyek, dan portofolio yang diwujudkan dalam bentuk penugasan. Penilaian keterampilan melalui praktik, produk, serta proyek dilaksanakan saat pembelajaran dilaksanakan atau setelah pembelajaran selesai. Portofolio diwujudkan berupa contoh produk terbaik dari tugas atau proyek yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Penilaian praktik diwujudkan melalui penugasan dan kondisi pembelajaran. Penilaian Penugasan dilaksanakan secara individu dan kelompok yang ditulis dalam lembar kerja peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian, pendidik memberikan kriteria ketuntasan minimal sebagai acuan penilaian. Remedial diberikan kepada peserta didik yang tidak mencapai KKM melalui pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, dan pemanfaatan tutor sebaya. Namun, peserta didik yang telah melebihi nilai KKM tetap diberikan pengayaan sebagai upaya menambah wawasan mengenai pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Penilaian praktik dilaksanakan melalui diskusi kelompok dan presentasi yang dapat memunculkan kemampuan kerjasama dan berpikir kritis. Penilaian produk diperoleh salah satunya melalui hasil karya peserta didik contohnya *mind mapping* yang diselesaikan secara berkelompok sehingga memunculkan kemampuan tanggung jawab, kerjasama, dan berpikir kritis, proyek dilaksanakan salah satunya menggunakan penugasan makalah secara berkelompok terkait materi pembelajaran. portofolio dapat diambil dari

karya tulis maupun bejtuok softfile berupa video kelompok dengan memunculkan tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa di SMP Negeri 4 Wates menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS SMP Negeri 4 Wates dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keterampilan sosial yang memuat tanggung jawab, kerjasama, dan asertif.

Perencanaan pembelajaran diintegrasikan melalui tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, serta isi materi. Tujuan pembelajaran diintegrasikan melalui kemampuan mengamati permasalahan, menuliskan penyelesaian, dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Metode yang digunakan untuk pembelajaran yaitu ATM (*Amati, Tiru, Modifikasi*), diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan dengan model *discovery learning* atau *problem based learning*. Metode dan model pembelajaran diintegrasikan melalui orientasi pembelajaran, organisasi aktivitas pembelajaran, bimbingan penyelidikan secara mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan melakukan evaluasi pemecahan masalah. Isi pembelajaran yang mengandung aspek-aspek keterampilan terdapat pada seluruh materi pembelajaran yang muncul pada awal pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan melalui pengelolaan kelas, metode dan model pembelajaran, serta media pembelajaran. Pengelolaan kelas diwujudkan melalui pemberian motivasi belajar, mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi, mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan, melakukan presentasi hasil diskusi, dan melakukan refleksi dengan bimbingan pendidik. Metode dan model pembelajaran diintegrasikan melalui orientasi materi, mengorganisasikan peserta didik melalui diskusi dengan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan penugasan melalui pengamatan kejadian dan membaca sumber belajar, menyajikan hasil karya berupa hasil diskusi secara berkelompok, dan melakukan

analisa serta mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan bantuan pendidik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media LCD proyektor, laprtop, dan bahan tayang (powerpoint, video, atau gambar).

Penilaian praktik, produk, dan proyek dilaksanakan selama pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai dalam bentuk tugas. Penilaian praktik dilaksanakan melalui praktik presentasi dan keaktifan peserta didik dalam merespon pembelajaran. Penilaian produk diperoleh melalui hasil karya peserta didik diselesaikan secara berkelompok sehingga memunculkan kemampuan tanggung jawab, kerjasama, dan berpikir kritis, proyek dilaksanakan salah satunya menggunakan penugasan tertulis berupa laporan kegiatan secara berkelompok terkait materi pembelajaran. portofolio dapat diambil dari karya tulis maupun bentuk softfile maupun video kelompok dengan memunculkan tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan berpikir kritis.

Saran

1. Bagi Pendidik
 - a. Perangkat pembelajaran menjadi bagian penting yang harus dipersiapkan sebelum dilakukannya pembelajaran, maka pendidik perlu menyiapkan perangkat pembelajaran agar jalannya pembelajaran sesuai dengan target.
 - b. Pendidik perlu mengembangkan metode dan model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran IPS, sehingga kondisi belajar dapat lebih efisien serta kondusif.
2. Bagi Sekolah
 - a. Pihak sekolah perlu memberikan dorongan bagi pendidik untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi peserta didik sebagai upaya mengurangi pelanggaran di sekolah.
 - b. Pihak sekolah perlu menertibkan pendidik untuk membuat perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan terencana.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Peneliti berikutnya yang berfokus pada topik yang sama diharapkan dapat menjangkau informan yang lebih luas dengan memperdalam aspek keterampilan sosial dari berbagai pendapat ahli.

- b. Apabila tidak berdasarkan aspek keterampilan sosial, peneliti dapat mengambil dari faktor keterampilan sosial atau mengaitkan dengan sikap sosial yang sesuai pada penilaian pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, 146–150.
- Ampuno, S. (2020). Perilaku Asertif Generasi Milenial Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JIVA: Jurnal of Behaviour and Mental Health*, 1, 18-27.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Metro. (2022). Angka Putus Sekolah SD Jakarta Tertinggi di Indonesia. terdapat di <https://metro.tempo.co/read/1617192/angka-putus-sekolah-sd-jakarta-tertinggi-di-indonesia-psi-gubernurnya-eks-menteri-pendidikan-mau-nyapres>
- Muslim. (2020). Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *Journal of Social Studies*, 1, 73–84.
- Saliman. (2015). Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa SMP Di Kota Yogyakarta, 2(2), 179-201.
- Saliman, Widiastuti. A., Supardi. (2016). Perbedaan Kesiapan Guru IPS SMP Kabupaten Sleman Dalam Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013
- Scott, Colin A. (1908). *Social Education*. The Atheneum Press
- Umami, I., & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Jurnal Heritage*, 1, 73–88.
- Wulandari, T., Wijayanti, A. T., Saliman. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Melalui Pola Asuh Orang Tua, 3(1). 130-142.